

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia dipandang sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi tercapainya kesejahteraan umat manusia. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan kualitas sumber daya manusia juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan dipersiapkan untuk peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 5

Isu penting dalam dunia pendidikan yang selalu menarik untuk dikaji adalah mengenai kualitas sekolah yang bagus dan baik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Suhadi Winoto, telah menemukan peran komite dalam penyusunan program peningkatan kualitas sekolah, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, pengawasan pelaksanaan program, dan strategi pemberdayaan komite.³ Seiring berkembangnya zaman semakin kompetitif seperti saat ini, sekolah yang mampu bertahan adalah sekolah yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu. Lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas tidak akan dapat bertahan dan lama-kelamaan akan tersingkir dengan sendirinya, ditinggalkan orang karena tidak memiliki daya saing untuk berkompetisi. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan merencanakan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih fokus lagi setelah ditetapkan dan berlakunya UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 35 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴ Standar Nasional Pendidikan dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia untuk menyiapkan seluruh bangsa Indonesia memasuki *era milenial*. Dengan adanya standarisasi pendidikan, tidak akan ada antara guru dan

³ Suhadi Winoto, “Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, Disertasi (Malang: Program Pasca Sarjana UM Malang, 2007), hal. 188

⁴ PP. No. 19 Tahun 2005 sekarang telah dilakukan beberapa perubahan yang dinyatakan dalam PP. No. 32 Tahun 2013

tenaga kependidikan yang satu dengan yang lainnya memberikan penafsiran berbeda terhadap satu kompetensi dasar dalam satuan kurikulum.

Kualitas sekolah berkaitan erat dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut:⁵

1. Standar Kompetensi Lulusan

- a. Nomor 23 Tahun 2006: Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- b. Nomor 24 Tahun 2006: Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2002 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Standar Isi

- a. Nomor 22 tahun 2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- b. Nomor 24 tahun 2006: Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan

⁵ BSNP, *Standar Nasional Pendidikan*, <http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/> Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2019 Pukul 22.14 WIB

Nasional Nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah.

- c. Nomor 14 tahun 2007: Standar Isi Program Paket A, Program Paket B, dan program Paket C.

3. Standar Proses

- a. Nomor 41 tahun 2007: Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- b. Nomor 1 tahun 2008: Standar Proses Pendidikan Khusus.
- c. Nomor 3 tahun 2008: Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

- a. Nomor 12 tahun 2007: Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- b. Nomor 13 tahun 2007: Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- c. Nomor 16 tahun 2007: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- d. Nomor 24 tahun 2008: Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.
- e. Nomor 25 tahun 2008: Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- f. Nomor 26 tahun 2008: Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah.
- g. Nomor 27 tahun 2009: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

- h. Nomor 40 tahun 2009: Standar Penguji pada kursus dan pelatihan.
 - i. Nomor 41 tahun 2009: Standar Pembimbing pada Kursus dan Pelatihan
 - j. Nomor 43 tahun 2009: Standar Tenaga Administrasi Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
 - k. Nomor 42 tahun 2009: Standar Pengelola Kursus.
 - l. Nomor 44 tahun 2009: Standar Pengelola Pendidikan para Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
 - m. Nomor 45 tahun 2009: Standar Teknis Sumber Belajar Pada Kursus dan Pelatihan.
5. Standar Sarana dan Prasarana
- a. Nomor 24 tahun 2007: Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SNA/MA.
 - b. Nomor 33 tahun 2008: Standar Sarana Dan Prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB.
 - c. Nomor 40 tahun 2008: Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK.
6. Standar Pengelolaan
- a. Nomor 19 tahun 2009: Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
- a. Nomor 69 tahun 2006: Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

8. Standar Penilaian Pendidikan

a. Nomor 20 tahun 2009: Standar Penilaian Pendidikan.

Terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal pendidikan yang merupakan Standar Nasional Pendidikan adalah prasyarat utama bagi sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu. Realita yang ada dilapangan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, ibarat pepatah “jauh panggang dari api”, apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin pada kesulitan untuk mencari tenaga kerja yang berkualitas. Kondisi ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah di samping infrastruktur yang tidak memadai, birokrasi, lingkungan, perangkat dan penegakan hukum yang timpang.⁶

Faktor sumber daya manusia (SDM) menjadi semakin penting perannya dalam mencapai tujuan madrasah. SDM merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien, namun juga sebaliknya, SDM dapat menjadi sumber penghambat dalam rangka menuju tujuan sekolah. Hal ini dikarenakan manusia adalah penentu arah kebijakan sekaligus pelaksana langsung pencapaian tujuan sekolah. Melihat pentingnya SDM, maka sebagai pemimpin dan penentu kebijakan kepala

⁶ Endang Herawan, "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*: 2012, diakses dari internet pada Rabu, 4 September 2019, Pukul 16.44 WIB

sekolah harus memberi perhatian lebih lanjut terhadap lingkungan sekolah dan individu-individu yang ada di dalamnya untuk meningkatkan kualitas SDM dan menjaidkan unggul SDM yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah misalnya diadakan semniar motivasi kerja untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Meskipun madrasah merupakan gejala universal dalam kehidupan manusia, bukan berarti sekolah dibiarkan tumbuh begitu saja. Dari masa ke masa madrasah menghadapi perubahan secara internal dan eksternal. Dengan demikian, madrasah membutuhkan sistem pengelolaan yang baik supaya terjaga eksistensinya. Mengutip pandangan P. Siagian dalam buku Syaefuddin yang menjelaskan:

“... bahwa organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitasnya makin lama makin tinggi. Kebermaknaan akan dirasakan para pelanggan baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal dari organisasi.”⁷

Oleh sebab itu kepala madrasah harus berupaya keras menjadikan madrasah yang dipimpinnya sebagai madrasah yang efektif, berkualitas, bermutu, dan menjadi pilihan siswa-siswi setiap tahunnya. Ketercapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh sekolah. Dengan adanya kepemimpinan yang baik akan mendorong efektifitas pencapaian tujuan pendidikan. dalam hal seperti ini kepala madrasah adalah motor penggerak utama dari semua sumber daya madrasah. Oleh karena itu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di masa yang akan datang penting bagi setiap kepala madrasah memiliki strategi sesuai dengan kondisi madrasah masing-

⁷ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 97

masing, karena tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan dengan baik. Ketepatan dalam melakukan analisis bagi seorang pimpinan dalam menerapkan strategi adalah sebuah keharusan. Dia harus memahami tentang bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi, perannya dalam mencapai tujuan madrasah.

Berdasarkan gambaran diatas sebelum penulis menjelaskan mengenai MTs Imam Al Ghozali peneliti akan memberikan sejarah singkat berdirinya MTs Imam Al Ghozali mulai dari awal berdiri hingga kejayaan Madrasah. Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali didirikan oleh Yayasan Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada Hari Selasa tanggal, 25 Januari 1993 dimana pendirian sekolah bernafaskan Al Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Pendirian sekolah ini bertujuan membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa, mencetak generasi yang pandai serta yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Yayasan ini berusaha mendirikan suatu lembaga pendidikan formal dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Pendirian MTs Imam Al Ghozali ini dilatar belakangi oleh realitas yang menunjukkan bahwa banyak lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah karena masalah perekonomian dan jauhnya Madrasah Tsanawiyah yang ada. Dan hal seperti inilah yang mengetuk hati masyarakat dalam tokoh pendidik Madrasah Al Ghozali yaitu H. Suwarni, H. Sukamdidjono, dan Drs. Suryadi untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yang berbentuk MTs yang akhirnya

diberi nama MTs Imam Al Ghozali. Yang mana pada awalnya MTs Imam Al Ghozali ini pelaksanaan kegiatan belajarnya di sore hari karena ruang atau kelas tempat belajar bergantian dengan Madrasah Ibtidaiyah Al Ghozali, akan tetapi sejak tahun 2002/2003 semua siswa MTs Imam Al Ghozali mulai masuk pagi karena gedung sudah selesai pembangunan.

Semula Madrasah Tsanawiyah biasa, kemudian mengingat tuntutan masyarakat akhirnya menjalin kerjasama dengan IAIN Tulungagung sebagai Pembina ahli perintis. Adapun bidang studi yang diunggulkan adalah peningkatan kemampuan siswa pada bidang studi Komputer Inggris dan Komputer Arab secara optimal.

Berdasarkan gambaran singkat di atas, penulis melihat bahwa di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung sebagai lembaga pendidikan yang berdiri sudah lama yang semakin tahun semakin terus mengalami peningkatan mutu di berbagai bidang, baik di bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik dan non akademik sebagai berikut:

1. Akademik: lomba Matematika se- MTs Kabupaten Tulungagung mendapat juara 2, lomba IPS se- MTs Kabupaten Tulungagung mendapat juara 3.
2. Non Akademik: prestasi yang diperoleh dalam bidang non akademik yaitu dalam hal ekstra Pramuka yang semakin tahun semakin baik. Beberapa bulan yang lalu saat ada perlombaan kepramukaan MTs se- Tulungagung dan MTs Imam Al Ghozali mendapat juara dan mewakili Tulungagung untuk lomba kepramukaan di Jawa Timur.

3. Meraih juara 2 lari putra pada saat Porseni Se- MTs Swasta Kabupaten Tulungagung yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung.
4. Meraih juara harapan 1 lompat jauh putra pada saat Porseni Se- MTs Swasta Kabupaten Tulungagung yang bertempat di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung.

Hal tersebut tidak lepas dari monitoring kepala madrasah terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah untuk membantu menyukseskan program serta tujuan madrasah. Peningkatan-peningkatan mutu ini sudah tentu tidak akan terlepas dari terlaksananya program-program madrasah yang sudah dibuat dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan sebuah program dalam prosesnya mencapai tujuan membutuhkan strategi. Tujuan dari penerapan strategi dalam suatu organisasi atau instansi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan menggunakan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat. Karena sebaik apapun program yang dibuat tanpa strategi yang tepat maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan melalui tenaga pendidik sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kualitas atau mutu yang berada dalam sekolah itu maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Kepala Madrasah dalam**

Meningkatkan Kualitas Madrasah melalui Tenaga Pendidik di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan di atas, maka fokus penelitian yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini terdiri dari 3 hal fokus penelitian:

1. Bagaimana kondisi tenaga pendidik di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah melalui input di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung?
3. Apa kendala kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah melalui tenaga pendidik di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana solusi kepala madrasah untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan mutu di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari 3 hal:

1. Mengetahui bagaimana kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung
2. Mengetahui bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah melalui input di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui apa kendala kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah melalui tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung
4. Mengetahui bagaimana solusi kepala madrasah untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan mutu di MTs Imam Al Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sumbangan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh kepala

Madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah yang di pimpinnya melalui tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penulis ingin mengungkapkan perihal strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga yang berkepentingan bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, dan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada penambahan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *ziyadatul 'ilmi* (tambahan pengetahuan) tentang pendidikan terutama dalam hal manajemen yang menitik beratkan pada strategi peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas Madrasah.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan di masa mendatang serta untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti utamanya dalam bidang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca, serta dapat menumbuhkan kesadaran pembaca akan pentingnya pengembangan peningkatan kualitas Madrasah. Selain itu,

melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami isi judul penelitian ini, maka kiranya perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Kepala Madrasah

Strategi memiliki arti langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan.⁸ Asal kata strategi adalah *strategia*, diambil dari kata Yunani yang artinya panglima perang atau ilmu perang. Sedangkan arti kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara khusus.⁹

Menurut David, strategi diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan berupa langkah potensial yang perlu didukung oleh kebijakan manajemen tingkat atas dan sumber daya lembaga, organisasi dengan skala yang besar. Strategi juga memiliki

⁸ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), hal. 31

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1.340

konsekuensi multifungsi dan multidimensi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal suatu organisasi/lembaga.¹⁰

Dari penjelasan tentang pengertian strategi di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa strategi ialah suatu rancangan atau susunan yang dijadikan pedoman pencapaian tujuan yang diinginkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, harus memiliki strategi yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada serta memanfaatkan SDM yang ada di sekolah.

Pengertian kepala madrasah yaitu, Kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu Kepala dan madrasah. Kata Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin pada sebuah organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran.¹¹ Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang pada proses keberadaannya dapat dipilih dengan penunjukkan secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 pada BAB I Ketentuan Umum pasal 1, yang berbunyi:

“kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhatul athfal

¹⁰ David Fred R., *Manajemen Strategi*, Edisi sepuluh, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 16-17

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83

(TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs.) sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI), atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI)”.¹²

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari apa yang terdapat di Permendiknas bahwa kepala madrasah adalah guru yang mempunyai kecakapan mengelola sumber daya yang dimiliki suatu sekolah sampai dengan bisa didayagunakan semaksimal mungkin untuk meraih tujuan bersama. Maksud dari kata memimpin adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. Pemimpin lembaga pendidikan seorang kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi dasar agar mampu menjalankan tugas yang diembannya dengan baik. Kelima kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi kepribadian
- 2) Kompetensi Manajerial,
- 3) Kompetensi Kewirausahaan,
- 4) Kompetensi Supervisi
- 5) Kompetensi Sosial.¹³

¹² Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

¹³ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

b. Kualitas Madrasah

Dalam konteks pendidikan, sangat sulit mengartikan dan mendefinisikan mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak bisa diraba (*intangible*), kecuali dengan mengkuantitaskan segala sesuatu. Dalam kaitan ini, kualitas dapat diukur dengan kriteria yang ditentukan (*tangible*). Kualitas pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Segi ekonomi
- 2) Sosial
- 3) Politik
- 4) Perspektif pendidikan
- 5) Perspektif proses globalisasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas dikatakan sebagai tingkatan baik atau burunya sesuatu. Madrasah yang berkualitas merujuk kepada definisi kualitas *Goetsch* di atas atau sekolah yang memenuhi bahkan melebihi keinginan masyarakat atau orang tua yang menyekolahkan anaknya disana. Madrasah berkualitas memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Secara material kualitas sekolah dapat dilihat sebagai berikut: bukti langsung meliputi sarana dan prasarana, keahlian yaitu kemampuan sekolah dalam memberikan bukti langsung yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah, daya tangkap yaitu keinginan para pendidik dan tenaga

kependidikan untuk memberikan pelayanan inilah point yang menjadi pembahasan penulis.

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa mutu pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Mutu dalam konteks *input* dan proses mencakup bahan ajar, metodologi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, mediapembelajaran yang tepat, sumber belajar yang lengkap, sistem penilaian dan evaluasi yang efektif, dukungan administrasi sekolah dan dukungan sarana prasarana. Dikatakan *input* pendidikan bermutu, apabila SDM dapat memberikan jaminan proses demi proses berjalan dengan lancar. Disebut proses berkualitas jika mampu mengkoordinir dan menyerasikan secara harmonis *input* sekolah, sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan motivasi dan keinginan belajar murid, sekaligus mendayagunakan peserta didik. Sedangkan *output* disebut bermutu jika Madrasah memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik sesuai dengan standar yang dibuat sekolah atau sampai pada tingkat nasional secara umum.¹⁴

¹⁴ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2000)

c. Tenaga Pendidik (Guru)

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 bahwa “tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas ebagai guru, dosen, konselor, pemong belajar, tutor dan lain-lain”.¹⁵

Guru merupakan seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Penegasan Opersional

Berdasarkan devinisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah melalui Tenaga Pendidik di MTs Imam Al-Ghozali Desa Panjerejo Kabupaten Tulungagung”. Adalah usaha dan hasil kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui tenaga pendidik dan kependidikan. Dimana seorang tenaga pendidik harus bisa menjadi orang tua siswa saat disekolah, menjadi teman, dan harus bisa menjadi panutan bagi siswa, sehingga dalam meningkatkan kualitas madrasah akan lebih mudah baik melalui akademik atau non akademik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Irwab, *Pengertian Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, <https://irwansahaja.blogspot.com/2014/04/pengertian-tenaga-pendidikan.html?m=> Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2019 Pukul 23.00 WIB

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi

2. Bagian Utama/Inti

Bagian utama/inti terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks Penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Pradigma Penelitian. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) lokasi Penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisi data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian. BAB IV Paparan Data/ temuan penelitian, terdiri dari: a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data. BAB V Pembahasan. BAB VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup peneliti